

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. LATAR BELAKANG

Fenomena perkembangan industri global saat ini menuju pada arah industri kreatif dan inovatif. Industri kreatif merupakan salah satu faktor yang menjadi penggerak perekonomian nasional. Industri kreatif Indonesia semakin berkembang dan diminati pasar global. Selaras dengan adanya perkembangan tersebut dari berbagai kota dan kabupaten di seluruh wilayah Indonesia sekarang ini sedang memacu peningkatan industri kreatif lokal guna meningkatkan daya saing daerah melalui peningkatan produk unggulan yang bermuatan kearifan lokal (*lokal wisdom*) tidak terkecuali kota Tegal (Syahbudi, M., & MA, S. (2021)).

Dilansir dari <https://tegalkota.go.id> pendapat dari Sekda kab. Tegal, Widodo Joko Mulyono, menyampaikan bahwa ekonomi kreatif merupakan masa depan untuk menjamin keberlangsungan hidup (*survival*), karena bertumpu pada daya kreatif manusia yang tidak akan pernah habis selama manusia masih mau berusaha dan masih memiliki daya pikir. Dengan begitu tanpa dipungkiri Kota Tegal di Jawa Tengah memiliki potensi ekonomi kreatif yang sangat besar untuk dikembangkan melalui pendekatan kewirausahaan. Dipandang dari aspek kreativitasnya, kota Tegal adalah salah satu kota di Jawa Tengah yang sudah sejak lama memiliki penduduk yang dikenal akan kreativitasnya. Sehingga tidak heran jika kota Tegal pernah dijuluki “Jepangnya Jawa Tengah”. Satu diantara hasil kreatifitas penduduk kota Tegal yang bermuatan kearifan lokal adalah produk kerajinan batik yang sering dikenal dengan “Batik Tegalan”.

Batik Kabupaten Tegal atau biasa masyarakat mengenal dengan istilah Batik Tegalan yang terkenal dengan motif klasik serta mempunyai corak dan warna yang berbeda dengan batik dari daerah lainnya yakni dengan corak dan

warna yang Tegas yang menggambarkan bahwa masyarakat Kabupaten Tegalnya sendiri.

Batik Kabupaten Tegal kini makin populer dan makin diminati. Jika dilihat dari coraknya batik Kabupaten Tegal memiliki banyak motif dan corak yang menarik, motif batik tegalan yaitu ada motif klasik, motif pengembangan dll. Motif batik Kabupaten Tegal mempunyai kekhasan berbeda dengan daerah lain. motif batik Kabupaten Tegal lebih bersifat ekspresi dalam lingkungan.

Batik Tegalan mempunyai corak yang sangat unik. tergolong dalam jenis batik pesisir karena ragam hiasnya naturalis, tidak ada aturan atau batasan mengikat seperti halnya batik Yogyakarta dan Solo. Batik Kabupaten Tegal terkenal dengan motif batik klasik yang memiliki corak dan warna tegas, hal ini mencerminkan watak “Wong Tegal”. Batik tulis Tegal atau Tegalan dapat dikenali dari motif gambar atau motif rengrengan besar atau melebar. Motifnya banyak mengadopsi dari aneka flora dan fauna disekitar kehidupan masyarakat.



**Gambar 1.1**

**Berikut Beberapa Nama Alamat Pengrajin Batik yang Tersebar di Kota Tegal**

<b>Nama</b>	<b>KORILAH</b>	<b>Nama</b>	<b>WASTIAH</b>
<b>Alamat</b>	Rt 03/01	<b>Alamat</b>	Jl. Rt 03/02
<b>Nama</b>	<b>BATIK TULIS "MARYAM</b>	<b>Nama</b>	<b>SEKAR MELATI</b>
<b>Alamat</b>	Jl. Salatiga No 18 Tegal	<b>Alamat</b>	Kalinya Wetan
<b>Nama</b>	<b>SUNIAH</b>	<b>Nama</b>	<b>CASMAH</b>
<b>Alamat</b>	Kel Bandung Tegal Rt 04/01	<b>Alamat</b>	Kel Bandung
<b>Nama</b>	<b>JUMPUTAN LANGKA TUNGGALE</b>	<b>Nama</b>	<b>KEMBANG PACAR</b>
<b>Alamat</b>	Jl Flores Gg 1 No 15	<b>Alamat</b>	Kel Keturen
<b>Nama</b>	<b>TASIMAN</b>	<b>Nama</b>	<b>RAMINAH</b>
<b>Alamat</b>	Kel Bandung	<b>Alamat</b>	Kel kalinyamat Wetan
<b>Nama</b>	<b>SAMSUDIN</b>	<b>Nama</b>	<b>WASMI</b>
<b>Alamat</b>	Kel Kalinyamat Wetan	<b>Alamat</b>	Kel Kalinyamat Wetan
<b>Nama</b>	<b>ROSITAH</b>		
<b>Alamat</b>	<b>Kel Bandung Tegal</b>		

*Sumber : tegalkota. go.id*

Salah satu pengrajin batik di kota Tegal yang kemudian menjadi bahan penelitian penulis yaitu Yuswa Batik Tegalana dimana industri batik ini mereka membuatnya dengan hasil karya tulis sendiri yang kemudian di padu padandan dengan ciri khas dari kota tegal, dan tidak hanya itu juga Yuswa Batik ini menyediakan batik cap, maupun cap kombinasi yang bertemakan kekayaan budaya kota tegal.

Dimana batik merupakan salah satu produk tekstil hasil karya anak bangsa Indonesia. Hampir setiap daerah di Indonesia memiliki hasil karya batik dengan kekhasan motifnya. Batik dapat dikatakan salah satu dari sekian banyak ragam kekayaan bangsa yang perlu dilestarikan dan dijaga keunikan dan kualitasnya. Batik tidak hanya sebagai warisan budaya suatu bangsa tetapi batik memiliki nilai ekonomi dan dapat menghidupi para pengelola industri, pengrajin, maupun pedagang. Disadari bahwa batik dapat memberikan

kontribusi yang besar dalam menciptakan lapangan pekerjaan bagi masyarakat Indonesia. Untuk itu, pelestarian dan perkembangan industri batik yang menghasilkan kualitas dan ciri khas daerah harus mendapat dukungan dari semua pihak. (Aisyah Amalia,2016)

Usaha Mikro Kecil dan menengah merupakan salah satu bagian penting dari perekonomian satu Negara ataupun suatu daerah terkecuali di Indonesia. (Wibowo,n.d). Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peran yang strategis dalam membangun pembangunan ekonomi nasional, oleh karena itu selain berperan dalam pertumbuhan ekonomi dan penyerapan tenaga kerja juga berperan dalam pendistribusian hasil-hasil pembangunan (Alfi Amalia, Hidayat, & Budiarmo, n.d).

UMKM batik Indonesia secara umum masih banyak menghadapi berbagai masalah baik dari segi internal maupun eksternal. Jika permasalahan dilihat dari segi internal meliputi (rendahnya kualitas sumber daya manusia (SDM), dan juga adanya keterbatasan dari modal kerja itu sendiri), sedangkan dari segi eksternal meliputi (kesulitan adanya akses ke sumber modal, akses ke pasar, dan semakin ketatnya persaingan dari berbagai usaha milik orang lain) (Nurhayati et al., 2016).

Dengan begitu pentingnya peranan modal dalam pembangunan ekonomi Indonesia tujuan yang tertera dalam Undang-undang No. 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal sebagai landasan hukum positif bagi kegiatan penanaman modal di Indonesia. Pasal 3 Ayat (2) Undang-undang Tahun 2007 menyebutkan tujuan penyelenggaraan penanaman modal, yaitu :

- 1) Meningkatkan pertumbuhan ekonomi nasional
- 2) Menciptakan lapangan pekerjaan
- 3) Meningkatkan pembangunan ekonomi berkelanjutan
- 4) Meningkatkan kemampuan daya saing dunia usaha nasional
- 5) Meningkatkan kapasitas dan kemampuan teknologi nasional
- 6) Mendorong pengembangan ekonomi kerakyatan

- 7) Mengolah ekonomi potensial menjadi kekuatan ekonomi riil dengan menggunakan dana yang berasal, baik dari dalam negeri maupun luar negeri
- 8) Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

Modal merupakan faktor yang sangat penting karena keterbatasan modal akan membuat usaha yang akan dijalankan dalam suatu usaha industri akan kurang berkembang luas dan belum lagi mampu melayani permintaan dari para pelanggan pasar yang semakin bertambah. Tidak hanya itu pula modal akan berpengaruh pada keterbatasan dalam hal promosi serta memasarkan hasil produksi, sehingga produk-produk yang sudah dihasilkan akan sulit untuk menembus pasar dan sulit untuk bersaing dengan produk dari daerah maupun dari penjuru Indonesia lainnya. Oleh karena itu, perlu adanya sebuah inklusi keuangan bagi UMKM agar masalah permodalan bisa teratasi (Hana Zunia Rini, 2017).

Pemberian kredit atau permodalan kepada pelaku usaha/UMKM, secara langsung akan mempengaruhi pengembangan usaha itu sendiri bila hal tersebut digunakan menjadi modal kerja. Jika kredit tersebut digunakan maka bertambah volume usaha tersebut dapat meningkatkan pendapatan bagi pengusaha kreatif pada mitra atau perusahaan tersebut. Selain itu, Lembaga Keuangan dapat mendukung dan membantu mengatasi permasalahan yang ada terkait permodalan yang merupakan permasalahan umum yang dihadapi oleh para pengusaha batik Tegal (Zamroni, 2019).

Berdasarkan uraian yang sudah dipaparkan diatas, maka peran aktif sebagai bank umum syariah dengan meningkatkan penyaluran kredit atau pembiayaan kepada pelaku usaha kreatif dengan salah satu upaya yang harus dilakukan bank syariah dengan memiliki program yang berpihak kepada sektor usaha kreatif selaku salah satu pondasi ekonomi yang sangat berpengaruh dan penting dalam mendukung dalam sebuah pertumbuhan perekonomian nasional. Perbankan syariah diharapkan dapat memberikan

kontribusi yang lebih terhadap pengembangan ekonomi Indonesia maupun provinsinya. Namun dengan kehadiran Bank Syariah usaha kreatif dengan ada terkendalanya permasalahan kekurangan modal kini bisa menjadi peluang bagi usaha kreatif untuk lebih memperluas usaha maupun menyelesaikan permasalahan yang ada berkat dukungan dari pembiayaan dari Bank Syariah.

Bank adalah lembaga keuangan sebagai mediator antara kelompok masyarakat ataupun pelaku usaha yang berlebih dana, dengan kelompok masyarakat atau pelaku usaha yang memerlukan dana. Sebagai lembaga keuangan, bank umum mempunyai kewenangan untuk langkah menghimpun, yakni dengan menjadi tempat orang menabung, dan menyalurkan dana kepada orang lain sebagai dana pinjaman. Dengan langkah seperti itu maka bank mendudukkan dirinya sebagai pihak yang berkemampuan atau ahli menganalisa ekonomi yang bisa bermanfaat dan dimanfaatkan dananya untuk produksi (Achmad Kuzari, 2020).

Selain itu adanya keterlibatan lembaga keuangan syariah terutama perbankan syariah menjadi bagian penting dari sistem pengembangan usaha batik yang terletak di daerah Tegal. Oleh sebab itu, peran perbankan disini dapat mendongkrak dan berpengaruh terhadap para pelaku usaha batik untuk mengembangkan usahanya melalui pembiayaan yang ditawarkan oleh Bank syariah. Perbankan syariah memiliki potensi yang sangat besar terhadap suatu perekonomian, sistem perbankan ini sangat cocok untuk mengembangkan usaha kreatif yang memiliki peran strategis dalam penggerak ekonomi nasional.

Dilansir dari ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)) dengan demikian, kontribusi perbankan syariah pengembangan usaha kreatif sangat diharapkan dan bisa berjalan dengan semaksimal mungkin. Dengan salah satunya meningkatkan akseblitas dengan pembiayaan yaitu persyaratan yang lebih mudah namun tertata kemudian juga dilakukan pelatihan dan pendampingan Usaha (Kompasiana,2017). Tidak hanya itu Bank Syariah juga merupakan bagian dari sistem keuangan Islam yang maju paling pesat. Hal ini dibuktikan bahwa

80% aset dari industri keuangan syariah global merupakan dari perbankan syariah. (Serambi, 2019).

Berdasarkan pemaparan yang diatas, maka penulis ingin mengetahui bagaimana pengembangan usaha seni kreatif berdasarkan tinjauan perbankan syariah. Oleh karena itu maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih lanjut penelitian dengan judul **“PERAN PERBANKAN SYARIAH DALAM PENGEMBANGAN KEMITRAAN USAHA KREATIF ( Studi Kasus Yuswa Batik Tegalan di Kota Tegal)”**.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

### **1. Identifikasi Masalah**

Permasalahan penelitian apat diidentifikasi sebagai berikut:

- a. Peran perbankan syariah dalam mengembangkan usaha YUSWA Batik Tegalan di Kota Tegal
- b. Strategi mengembangkan usaha YUSWA Batik Tegalan di Kota Tegal

### **2. Pembatasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah melalui beberapa uraian di atas, maka agar pembahasan lebih fokus pada aspek yang diteliti oleh penulis, maka perlu adanya batasan masalah. Cakupan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana kontribusi Perbankan Syariah dalam mengembangkan usaha YUSWA Batik Tegalan di Kota Tegal.

### **3. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada uraian latar belakang dan permasalahan di atas maka penulis menarik yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah:

- a. Bagaimana peran atau kontribusi Perbankan Syariah dalam mengembangkan usaha YUSWA Batik Tegalan di Kota Tegal ?
- b. Bagaimana strategi mengembangkan usaha YUSWA Batik Tegalan di Kota Tegal?

### **C. TUJUAN PENELITIAN**

Berkenaan dengan fokus penelitian di atas, maka penelitian ini memiliki tujuan yang hendak dicapai di akhir kegiatan penelitian ini, yaitu:

1. Untuk mengetahui peran atau kontribusi Perbankan Syariah dalam mengembangkan usaha YUSWA Batik Tegalan.
2. Untuk mengetahui strategi pengembangan usaha YUSWA Batik Tegalan

### **D. MANFAAT PENELITIAN**

Adapun manfaat penelitian ini, dimana hasil penelitian yang dilakukan diharapkan memberikan manfaat dan dapat menjadi bahan masukan positif bagi semua pihak yang terkait, seperti:

1. Manfaat Teoritis
  - a) Sebagai sumbangan pemikiran bagi pengembangan pengetahuan dan dapat dijadikan sebagai khasanah dalam bidang pendidikan mengenai peran peran lembaga keuangan syariah terkhususnya perbankan syariah terhadap pengembangan pemberdayaan industri batik tegalan.
  - b) Sebagai bahan rujukan dan tambahan pustaka pada penelitian yang selanjutnya tentang “Peran Perbankan Syariah Dalam Pengembangan Kemitraan Usaha YUSWA Batik Tegalan Kota Tegal”. Yang belum memenuhi standar yang telah ditetapkan dalam upaya untuk meningkatkan pengembangan usaha batik tegalan baik dari segi (SDM), modal dll.
  - c) Dapat mempertajam analisis penelitian lapangan khususnya peran bank syariah dalam pengembangan mitra usaha kreatif batik tegalan.
  - d) Kemudian juga dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan dan penerapannya dilapangan serta sebagai salah satu persyaratan dalam meraih gelar Sarjana Ekonomi (SE) pada program studi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Syekh Nurjati Cirebon.



## 2. Manfaat Praktisi

### a) Bagi Perbankan Syariah

Sebagai bahan masukan untuk mengambil suatu kebijakan. Kemudian juga sebagai bahan masukan dan menentukan untuk memecahkan masalah beserta solusi dalam memperbaiki tata kelola dan pelaksanaan kebijakan yang ada pada Bank Syariah, terutama dalam aspek pembiayaan serta dalam pengambilan peran pengembangan usaha kreatif di sektor produktif maupun konsumtif.

### b) Bagi Mitra Usaha

Sebagai masukan dan rujukan untuk menjalankan tugas dan memenuhi kewajibannya sebagai pembisnis batik untuk menjalankan usahanya sesuai apa yang diharapkan dan dapat berjalan dengan semaksimal mungkin serta menghasilkan dan mendapatkan produktivitas yang sangat baik.

### c) Bagi Peneliti

Kemudian untuk peneliti dapat sebagai acuan dalam penelitain sehingga untuk penelitian berikutnya dapat lebih mendalam dan dapat memperkaya temuan-temuan penelitian yang sedang diteliti.

## **E. PENELITIAN TERDAHULU**

Dalam menyelesaikan penelitian ini, penulis menggunakan berbagai referensi dari berbagai peneliti-peneliti terkait untuk mendapatkan gambaran mengenai penelitian ini. Kemudian juga, untuk mengetahui perbedaan dari beberapa penelitian dan fakta-fakta terkait mengenai Peran Perbankan Syariah dalam Pengembangan Usaha Kreatif, serta sebagai acuan dan perbandingan dalam penelitian ini. Adapun beberapa penelitain terdahulu sebagai referensi, adalah sebagai berikut :

### 1. Pada Penelitian Kholidah, (2018)

Dalam penelitiannya Kholidah terkait “Peran Pembiayaan Bank Syariah Terhadap Pengembangan Keunggulan Kompetitif Sektor

UMKM”. Sementara hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan UMKM dalam struktur perekonomian nasional sangatlah dominan, baik dari sisi jumlah unit usaha, penyerapan tenaga kerja, maupun sumbangan terhadap PDB dan ekspor Indonesia. Di sisi lain, pertumbuhan ekspor belum signifikan sehingga pelaku UMKM perlu diberi perhatian khusus produk usahanya tembus ke pasar internasional. Peran perbankan syariah terhadap UMKM dapat ditunjukkan melalui seberapa besar dana yang bank syariah saat ini memang fokus pada sektor produktif, terutama UMKM dan sektor konsumtif. Kemudian dari segi alokasi penyaluran dana pembiayaan pada sektor riil masih lebih rendah dibandingkan alokasi untuk skim jual beli yang sebenarnya merupakan alokasi pada sektor konsumtif masyarakat. Adapun perbedaan penelitian yang sebelumnya berfokus pada bagaimana peran bank syariah terhadap pengembangan UMKM sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada peran bank syariah dalam pengembangan usaha kreatif.

2. Pada penelitian dilakukan oleh Wahyudi, dkk, (2018)

Dalam penelitiannya Wahyudi dkk terkait “Analisis Peran Lembaga Pembiayaan Syariah Dalam Pengembangan UMKM di Kota Jambi”. Sementara hasil penelitian menyatakan bahwa; Pertama, pembiayaan syariah bukan merupakan pilihan utama pelkau UMKM untuk memenuhi kebutuhan permodalannya. Kedua, faktor penyebab pembiayaan syariah yang kurang diminati oleh nasabah disebabkan banyaknya yang belum memahami terkait metode, produk, seta keunggulan dalam menggunakan pembiayaan syariah. Adapun perbedaan penelitian yang sebelumnya adalah penelitian yang berfokus pada analisis pengembangan UMKM melalui peran lembaga pembiayaan sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada peran bank syariah dalam pengembangan usaha kreatif untuk meningkatkan perekonomian nasional.

3. Pada penelitian Rahmayati, (2018)

Dalam penelitiannya Rahmayati terkait “Strategi Perbankan Syariah Sebagai Solusi Pengembangan *Halal Industri* Di Indonesia”. Hasil dari penelitian yang diperoleh, bahwa peran perbankan syariah diharapkan melalui penelitian ini dapat menjadi rujukan agar perbankan syariah dapat turun aktif dalam pengembangan industri halal. Karena melalui pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah maka akan meningkatkan industri halal karena nasabah pembiayaan bank syariah adalah pelaku usaha dalam sektor riil yang harus mendapatkan sertifikasi halal (Rahmayanti, 2018). Adapun perbedaan pada penelitian sebelumnya adalah berfokus kepada strategi dari perbankan syariah sebagai solusi pengembangan industri halal di Indonesia sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus hanya kepada peran perbankan syariah pada sektor industri kreatif batik di Tegal.

4. Pada penelitian dilakukan oleh Maya Novitasari, (2019)

Dalam penelitiannya Maya Novitasari terkait “Optimalisasi Potensi Perbankan Syariah di Indonesia Bagi UMKM Halal dalam Mendukung *Sustainable Development Goals*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kondisi bank syariah dalam mendukung UMKM halal belum melakukan sosialisasi yang efektif kepada para pengusaha UMKM halal, akses kantor dan jaringan ATM yang masih sulit ditemui serta kekurangan promosi yang dilakukan oleh perbankan syariah, sementara potensi bank syariah itu sendiri dapat melakukan inovasi produk dengan memberikan kekhususan produk pembiayaan bagi para pelaku industri wisata serta melakukan event yang menarik agar dapat merubah mindset masyarakat bahwa bank syariah merupakan bank yang inklusif dan bukan eksklusif. Adapun perbedaan penelitian yang dilakukan oleh penulis dengan penelitian yang sebelumnya adalah berbeda pada subjek penelitiannya, dimana pada penelitian ini menggunakan pelaku usaha kreatif batik sedangkan pada penelitian terdahulu melihat UMKM halalnya.

5. Pada penelitian dilakukan oleh Faqiyatul Mariya Waharini dan Anissa Hakim Purwantini, (2018)

Dalam penelitiannya Faqiyatul Mariya Waharini dan Anissa Hakim Purwantini terkait “Model Pengembangan Industri Halal *Food* Di Indonesia”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran perbankan syariah tidak hanya terbatas pada pembiayaan berbasis syariah yang bebas riba, maysir, dan gharar tapi juga pada seluruh tahapan proses produksi. Terdapat beberapa peran penting yang dapat dilakukan perbankan syariah guna mengembangkan dan meningkatkan industri halal, diantaranya dalam tiga proses *halal integrity*, *halal logistic*, dan *halal verification* (Faqiyatul Maria Maharini, Anissa Hakim Purwantini, 2018).

Adapun perbedaan penelitian yang sebelumnya fokusnya kepada model pengembangan industri halal *food* di Indonesia sedangkan fokus penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah peran perbankan syariah dalam pengembangan industri kreatif.

6. Pada penelitian dilakukan oleh Suretno dan Bustan, (2019)

Dalam penelitiannya Suretno dan Bustan terkait “Peran Bank Syariah Dalam Meningkatkan Perekonomian Nasional Melalui Pembiayaan Modal Kerja Pada UMKM”. Sementara hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bank syariah pada UMKM terbukti dapat menaikkan sektor riil sehingga dapat mengongkrak perekonomian secara nasional. Kontribusi bank syariah dalam pengembangan UMKM sangat diharapkan bisa berjalan dengan lebih optimal lagi dengan menaikkan aksesibilitas pembiayaan serta meningkatkan porsi pembiayaan, sebab pada disaat ini porsi pembiayaan produktif kontribusinya masih sangat kecil bila ditimbang dengan pembiayaan konsumtif. Pembiayaan produktif angkanya masih di dasar 20% sebaliknya pembiayaan konsumtif di atas 80%. Adapun perbedaan penelitian yang sebelumnya yang berfokus pada peran perbankan dalam meningkatkan perekonomian melalui pembiayaan modal kerja sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis adalah

berfokus pada bagaimana peran perbankan dalam pengembangan usaha kreatif.

7. Pada penelitian dilakukan oleh Fatmawati Sungkawaningrum dan Amin Nasrullah, (2019)

Dalam penelitiannya Fatmawati Sungkawaningrum dan Amin Nasrullah terkait “Eksplorasi Peran Perbankan Syariah dalam Memajukan Industri Halal Di Sektor Makanan Halal”. Hasil penelitian yang diperoleh bahwa peran perbankan syariah memiliki peranan yang besar dalam ikut serta mengembangkan industri halal di Indonesia. Bukan hanya perbankan syariah yang akan tumbuh dan berkembang, namun pertumbuhan ekonomi di Indonesia juga akan tumbuh dan berkembang. Industri halal yang berpeluang tumbuh pesat dalam pengembangan industri halal diantaranya industri makanan dan minuman, obat-obatan, kosmetik, fashion, dan pariwisata. Dengan melakukan kerjasama dengan perusahaan yang berkecimpung di industri tersebut untuk menggunakan produk perbankan yang sesuai syariah (Fatmawati Sungkawaningrum, 2019).

Adapun perbedaan penelitian yang sebelumnya berfokus pada eksplorasi peran perbankan syariah dalam memajukan industri makanan halal, sedangkan perbedaan penelitian yang penulis lakukan berfokus pada peran perbankan syariah dalam pengembangan industri kreatif batik tegalan.

8. Pada penelitian dilakukan oleh Khotimah, (2019)

Dalam penelitiannya Khotimah terkait tentang “Peran Ekonomi Kreatif Melalui Home Industri Kripik Emping dan Langseng Guna Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Dalam Perspektif Ekonomi Islam”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengembangan industry kreatif di kota batu lebih banyak membutuhkan sumber daya manusia yang inovatif dan mempunyai kreativitas tinggi adanya inovasi dan kreativitas yang timbul pada masyarakat, membuat sektor industry kreatif mempunyai peran penting dalam pengembangan perekonomian suatu daerah. Adapun

perbedaan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya adalah berfokus pada peran ekonomi kreatif guna meningkatkan pendapatan masyarakat secara perspektif islam sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus hanya pada peran perbankan dalam memngembangkan usaha kreatif.

9. Pada penelitian dilakukan oleh Murdani, Susi Widayani, dan Hadromi, (2019)

Dalam penelitiannya terkait “Pengembangan Ekonomi Masyarakat Melalui Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi di Kelurahan Kandri Kecamatan Gunungjati Kota Semarang). Sementara hasil penelitiannya menunjukkan bahwa potensi ekonomi di Kelurahan Kandri adalah pertanian, perikanan, pariwisata, dan UMKM. Faktor pendukung dalam pengembangan masyarakat di bidang ekonomi ini meliputi sumber daya alam dan sumber daya manusia yang melimpah. Sedangkan faktor penghambatnya adalah keterbatasan modal, sarana dan prasarana serta partisipasi masyarakat yang rendah. Adapun perbedaan penelitian yang sebelumnya berfokus pada pengembangan ekonomi masyarakat melalui pengembangan UMKM sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada peran perbankan syariah dalam pengembangan usaha Batik Tegal.

10. Pada Penelitain dilakukan oleh M. Paramita dan M.I.Zulkarmain, (2018)

Dalam penelitainya terkait “Peran Lembaga Keuangan Mikro Syariah Terhadap Pemenuhan Kebutuhan Permodalan Usaha Mikro Kecil dan Menengah”. Hasil penelitian ini bahwa Lembaga Keuangan Mikro Syariah telah menunjukkan perannya dalam pemenuhan kebutuhan usaha UMKM melalui produk pembiayaan atau permodalan dapat menambah peningkatan aset. Selain itu terdapat kebijakan pemerintah dalam pengembangan UMKM diantaranya promosi produk, perlunasan pemasaran dan penyediaan sarana dan prsarana. Adapun perbedaan dengan penelitian yang sebelumnya berfokus pada peran LKMS terhadap

pemenuhan kebutuhan UMKM sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada peran perbankan syariah dalam pengembangan usaha batik.

## **F. KERANGKA PEMIKIRAN**

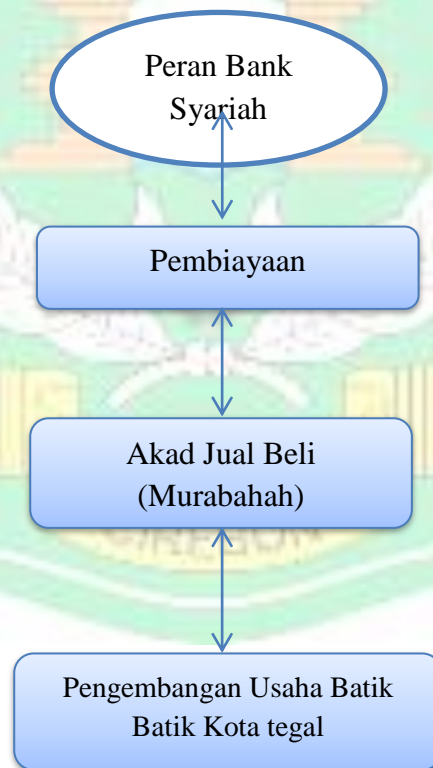
Kerangka berpikir adalah konsep mengenai bagaimana suatu teori berhubungan di antara berbagai faktor yang telah diidentifikasi penting terhadap masalah penelitian. Dalam kerangka pemikiran ini, peneliti harus menguraikan konsep atau variabel penelitiannya secara lebih terperinci.

Pengembangan sistem perbankan syariah di Indonesia diluncurkan untuk menghadirkan alternatif jasa perbankan yang semakin lengkap kepada masyarakat Indonesia. pada dasarnya, sistem perbankan syariah berbeda dengan sistem perbankan konvensional karena bank syariah mengedepankan bagi hasil, menonjolkan aspek keadilan dalam bertransaksi. Kini hadirnya perbankan syariah secara sinergis atau bekerja sama mampu mendukung mobilitas dana masyarakat luas terlebih yang mempunyai usaha sehingga mampu meningkatkan kemampuan pembiayaan bagi sektor riil berskala nasional. Peranan Usaha Batik dalam perekonomian memiliki banyak aspek. Salah satunya dengan cepat mendorong perekonomian, hal ini menyebabkan sebagian besar industri batik ataupun yang lainnya sukses beroperasi.

Dengan adanya potensi dari berbagai kesulitan usaha seperti usaha batik ini, maka dibutuhkan usaha-usaha baik dari pemerintah ataupun dari bank syariah agar pelaku usaha batik ini mampu meningkatkan pendapatannya. Dengan cara meningkatkan keterampilan para wirausaha agar produknya laku terjual dan bisa bersaing dengan kompetitor lain serta produk atau barang yang dihasilkan pada mitra batik ini menjadi ciri khas sehingga tidak akan yang bisa menyalin hasil produk dari usaha yang lain. Kemudian pengembangan kemitraan dan pembinaan usaha sangat diperlukan agar usahanya memiliki kemajuan yang pesat dan dapat memperluas kesempatan berusaha.

Oleh karena itu, berdasarkan pemaparan di atas dapat dilihat bahwa peran perbankan syariah sangat penting dan dibutuhkan dalam pengembangan usaha kreatif batik. Dimana wirausaha bisa mengembangkan usahanya dengan mengambil salah satu pembiayaan yang ada di Bank Syariah. Misalnya mengambil pembiayaan usaha mikro kecil, seorang pelaku usaha yang kekurangan modal untuk mengembangkan produk usahanya dan kemudian di produksi produknya sehingga menambah produksi barangnya setiap harinya. Dengan begitu usaha batik ini dapat membutuhkan tenaga kerja yang lebih banyak lagi. Hal ini memberikan kontribusi yang sangat penting bagi perekonomian nasional mampu dipercaya sebagai langkah yang efektif dalam pengentasan kemiskinan dan memajukan ekonomi bangsa dan nasional.

Berdasarkan uraian di atas, maka dapat digambarkan kerangka berpikir seperti dibawah ini :



**Gambar 1.2**  
**Kerangka Berpikir**



Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, dapat dijelaskan bahwa untuk mengatasi permasalahan modal dalam usaha YUSWA Batik adalah dengan pemberian pembiayaan. Dengan pemberian pembiayaan diharapkan dapat meningkatkan perkembangan usaha YUSWA Batik ini. Oleh karena itu, bank syariah memberikan pembiayaan dalam bentuk pembiayaan mudharabah dengan menerapkan akad jual beli dengan margin keuntungan yang telah disepakati.

## **G. METODOLOGI PENELITIAN**

### **1. Lokasi Penelitian**

Penulis melakukan penelitian pada industri Batik Tegal yang berada di kota Tegal. Tepat di Jl. Ababil No.13 RT 07/RW 06 Randugunting, Kec. Tegal Selatan, Kota Tegal, Jawa Tengah ID 52131.

### **2. Metode dan Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif. Dalam hal ini, penulis menggunakan cara deskripsikan peran perbankan syariah dalam pengembangan usaha YUSWA Batik di Kota Tegal. Menurut Margono (2010) mengatakan bahwa yang dimaksud dengan penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku dari orang-orang yang dapat diamati.

Adapun pada penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yaitu penelitian yang memberikan, menerangkan, mendeskripsikan secara kritis, atau menggambarkan suatu fenomena, suatu kejadian, atau suatu peristiwa interaksi sosial dalam masyarakat untuk mencari dan menemukan makna (*meaning*) dalam konteks yang sesungguhnya (*natural setting*) (A. Muri Yusuf, 2014). Pemilihan pendekatan kualitatif sendiri karena dalam penelitian ini peneliti/penulis memberikan gambaran Peran Perbankan Syariah dalam Pengembangan Usaha YUSWA Batik. Penelitian ini tergolong jenis deskriptif yang bertujuan untuk memberikan

gambaran terhadap fenomena-fenomena dan memberikan arti atau makna implikasi pada suatu masalah yang diteliti (Masyhuri, Zainuddin, 2011).

Dalam pandangan Nana Sudjana dalam Muhajir menyatakan ciri-ciri penelitian kualitatif antara lain sebagai berikut:

- a. Menggunakan lingkungan alami sebagai sumber data langsung, yaitu peristiwa-peristiwa yang terjadi pada situasi pendidikan tentang penelitian sosial dalam arti interaksi manusia.
- b. Bersifat deskriptif analitik, data yang disampaikan lebih banyak bersifat kata-kata melalui wawancara, pemotretan cuplikan dari dokumen, catatan lapangan di peroleh disemua lokasi penelitian.
- c. Lebih mementingkan proses dari pada hasil, data dan informasi yang diperlukan berkenaan dengan bentuk pertanyaan seperti (apa, mengapa, bagaimana, dimana).
- d. Sifat induktif, yaitu penelitian kualitatif tidak dimulai dari deduksi teori tetapi dimulai dari lapangan, yakni fakta empiris dan induktif.
- e. Lebih mementingkan seni atau makna yaitu makna yang dianggap pada asumsi apa yang dimiliki orang mengenai hidupnya (Muhajir N, 1993).

### 3. Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini berasal dari dua jenis sumber data, yaitu:

#### a. Data Primer

Data primer dalam penelitian ini merupakan data yang dikumpulkan sendiri/peneliti dari perorangan atau organisasi langsung melalui objeknya (J Supranto, 2003). Dalam hal ini data dapat diperoleh melalui wawancara atau observasi langsung ke lapangan. Data primer disini penulis peroleh dari wawancara secara langsung dengan pengelola industri batik YUSWA tegalan yang berada di Kota Tegal. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari wawancara yang dilakukan dengan pengelola YUSWA Batik Tegalan.

#### b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data-data yang sudah tersedia dan dapat diperoleh oleh peneliti dengan cara membaca, melihat atau mendengarkan. Data ini biasanya bersala dari data primer yang sudah diolah oleh peneliti sebelumnya (Jonatan Sarwono, 2006). Dalam hal ini peneliti memperoleh data sekunder dari hasil studi perpustakaan dan jurnal-jurnal yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam proposal ini. Dari pengertian yang sudah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa sumber data sekunder merupakan suatu cara membaca, mempelajari, memahami dengan tersedianya sumber-sumber lainnya sebelum penelitian dilakukan (Vina Haerfiani, Angky Febriansyah, 2016).

#### 4. Teknik Pengumpulan Data

Berdasarkan permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka dalam pengumpulan data penelitian ini penulis menggunakan beberapa metode pengumpulan data, sebagai berikut:

a. Penelitian Lapangan (*Field Resersch*), dimana data yang diperlukan dalam penelitian ini adalah data primer, yaitu data yang dikumpulkan atau diperoleh dari lapangan melalui *interview* kepada pihak-pihak yang dapat memberikan informasi mengenai penelitian yang diteliti. Penulis dapat memperoleh data dengan metode pengumpulan data diantaranya :

##### 1) Wawancara (*interview*)

Yaitu teknik pengumpulan data yang diperoleh melalui percakapan langsung dengan informan yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Peneliti bertanya yang berkompeten yang dianggap mampu memberikan gambaran dan informasi yang digunakan untuk menjawab permasalahan yang ada dalam penelitian ini (Sugiono, 2013). Wawancara ini dilakukan oleh peneliti untuk mewawancarai narasumber di

“YUSWA Batik Tegal di Kota Tegal”. Adapun bentuk wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur dan tidak terstruktur. Wawancara terstruktur dilakukan agar beberapa pertanyaan yang akan diajukan teratur dan tidak melebar ke pertanyaan yang tidak diperlukan. Sedangkan wawancara tidak terstruktur hanya sebagai pelengkap, karena dimungkinkannya ada pertanyaan yang perlu ditanyakan di luar pertanyaan yang sudah disiapkan seperti halnya dokumentasi (Beni Ahmad Saebani).

## 2) Dokumentasi

Yaitu suatu catatan peristiwa yang sudah berlalu atau masa yang sudah berlalu/sebelumnya. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain. Dokumen yang berbentuk karya misalnya karya seni, yang dapat berupa gambar, patung, film, dan lain-lain. Studi dokumentasi merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif (Sugiyono, 2017). Dalam hal ini dokumentasi dilakukan pada “Industri Batik Tegal Kota Tegal”.

### b. Penelitian Kepustakaan (*library research*)

Yaitu data sekunder yang digunakan untuk mendukung data primer. Dalam hal ini, penulis melakukan penelitian terhadap literatur yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang diteliti ini, literatur tersebut bisa berupa buku, surat kabar, jurnal, internet, dll.

## 5. Teknik Analisis Data

Menurut pendapat Bogdan dan Biklen dikutip dalam Gunawan dan Imam (2015), analisis data adalah proses pencairan dan pengaturan secara sistematis hasil wawancara, catatan-catatan serta bahan-bahan yang sudah dikumpulkan untuk meningkatkan pemahaman terhadap semua hal yang dikumpulkan dan memungkinkan menyajikan apa yang ditemukan.

Data-data yang sudah diperoleh kemudian disusun dengan beberapa langkah dan tahapan untuk menyajikan data yang diperoleh. Adapun tahapan-tahapan tersebut diantaranya:

### a. Reduksi data

Setelah data-data yang sudah didapat melalui hasil pengamatan, wawancara dan dokumen/dokumentasi terkait industri batik tegalan. Kemudian dilakukan reduksi data yaitu diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan lapangan. Dalam proses reduksi data ini, penulis/penulis data melakukan pemilihan kata-kata atau reduksi data ini sama halnya dengan merangkum, memilah hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti mengumpulkan data yang selanjutnya (Sugiono, 2008).

### b. Penyajian data (*Display data*)

Setelah data-data tersebut sudah dipilah dan dipilih sesuai bahasa yang dibutuhkan dalam penelitian, maka langkah selanjutnya menuju tahap penyajian data. Dimana menyajikan data dan bentuk data yang sudah disajikan nantinya akan dalam bentuk teks naratif. Kemudian selanjutnya sekumpulan informasi tersebut dapat pengambilan tindakan menarik kesimpulan.

### c. Menarik kesimpulan

Selanjutnya penarikan kesimpulan yang berasal dari semua data yang telah diperoleh sebagai hasil penelitian.

#### 6. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data atau menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari berbagai sumber (Batiar,2021). Teknik keabsahan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode triangulasi sumber. Triangulasi sumber digunakan untuk memeriksa keabsahan data, dengan cara membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen kemudian dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan sesuatu kesimpulan selanjutnya diminta kesepakatan atau keterangan dengan sumber data tersebut.

### **H. SISTEMATIKA PENULISAN**

Dengan adanya penulisan sistematika ini bertujuan agar dalam pembahasan penelitian ini dapat tersaji secara teratur dan tersusun secara sistematis, adapun pembasannya akan disajikan dalam lima BAB, yaitu sebagai berikut:

#### **1. BAB I PENDAHULUAN**

Adapun bab I meliputi rangkaian latar belakang permasalahan yang perlu diteliti, identifikasi masalah, pembatasan masalah, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penelitian terdahulu, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, teknik keabsahan data, sistematika penulisan.

#### **2. BAB II LANDASAN TEORI**

Bab II menjelaskan landasan teori-teori pendukung penelitian ini tentang Kontribusi Peran Perbankan Syariah Dalam Pengembangan Industri Kreatif di Kota Tegal.

#### **3. BAB III KONDISI OBJEKTIF PENELITIAN**

Bab III menjelaskan profil dan gambaran umum terkait Batik Tegalan Kota kota Tegal, dan menjelaskan Kontribusi Peran Perbankan Syariah Dalam Mengembangkan Usaha Kreatif Batik Tegalan kota Tegal.

#### **4. BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Bab IV ini berisi mengenai hasil dari suatu penelitian terdiri dari Bagaimana Upaya Dalam Pengembangan Usaha Kreatif, kontribusi peran Perbankan Syariah Dalam Pengembangan Usaha Kreatif di Kota Tegal.

#### **5. BAB V PENUTUP**

Pada bab V ini merupakan bagian akhir yang berisi tentang kesimpulan dan saran.

